

Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Benda Konkret pada Siswa Kelas IV SD

Ersya Rinjani^{1*}, Sriawan Asri², Syamzah Ayuningrum³

^{1,2,3}Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara

[*ersyarinjani33@gmail.com](mailto:ersyarinjani33@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui media benda konkret mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV. Metode penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang menggunakan media pembelajaran benda konkret. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencapai 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu keterampilan menulis siswa kelas IV. Pengumpulan data menggunakan tes, data hasil observasi, dan juga wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa meningkat dengan menggunakan media benda konkret. Hal ini dapat dilihat dari penilaian keterampilan menulis puisi sesuai dengan indikator yang ditentukan pada pra siklus berada pada rata-rata 71 atau sekitar 59%, siklus I mengalami peningkatan berada pada rata-rata kelas 76 atau sekitar 74%, pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup optimal berada pada rata-rata 80 atau sekitar 92% dan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 78%. Serta kendala apa saja yang terjadi saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi Keterampilan Menulis Puisi melalui Media Benda Konkret.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, media, benda konkret

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SD. Kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yakni kompetensi menulis kreatif (menulis puisi). Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni salah satunya siswa mampu menulis puisi atau menciptakan ide atau gagasan, sehingga siswa mampu menulis puisi sesuai dengan pilihankata yang tepat, diksi, isi/makna, pesan/makna, serta gaya bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di SDI Teladan Suci Jakarta pembelajaran keterampilan menulis puisi diberikan pada kelas IV sesuai yang telah tercantum pada silabus. Di kelas tinggi ini pembelajaran keterampilan menulis sudah mulai dikembangkan yaitu dengan cara menciptakan puisi. Kendala-kendala yang 3 dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan

objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi tersebut masih ada beberapa anak yang keterampilan menulis puisinya tidak memenuhi indikator pencapaian yaitu ada 11 siswa dari 27 siswa. Dengan demikian keterampilan menulis puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan agar indikator dalam materi tersebut tercapai.

Berdasarkan pengamatan kendala saat pembelajaran menulis puisi antara lain siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi, pembelajaran menulis puisi hanya dilakukan dengan teori sesuai dengan buku paket. Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi kemudian memberi tugas kepada siswa untuk langsung praktik menulis puisi. Masih ada beberapa faktor lain yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Salah satu faktor yang sangat menonjol pada penelitian ini yaitu adalah siswa menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit karena dalam menulis puisi mereka harus menguasai kebahasaan, mampu berfikir kreatif dan imajinatif dan juga menggunakan kalimat atau gaya Bahasa yang tepat sesuai dengan tema puisi. Dalam hal ini, media pembelajaran menjadi penting dan dibutuhkan. Guru dituntut kreatif dalam menghadirkan media alternatif baru untuk menstimulus siswa agar mudah menuangkan imajinasinya yang pada akhirnya mampu menulis puisi

Sebelumnya, guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta, alangkah lebih baiknya guru juga menggunakan media untuk menunjang metode ceramah yang guru gunakan saat pembelajaran sebagai bantuan untuk anak yang masih kurang dalam mengekspresikan ide dan kata dalam menulis puisi agar anak dapat mencapai atau memenuhi indikator sesuai dengan yang telah diberikan

Media adalah alat yang menjadi perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk menarik perhatian siswa agar membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar. Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi-fungsi seperti sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, sebagai sumber belajar misalnya buku/perpustakaan, media massa, alam dan lingkungan, selain itu fungsi media juga dapat membantu menimbulkan gairah belajar agar siswa lebih berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan kenyataan, dan juga untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera

Dari kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisinya. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru yaitu menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Media yang dapat digunakan yaitu media benda konkret. Dengan adanya media benda konkret maka siswa dapat mengamati secara langsung bagaimana ukuran, bentuk, dan warna pada benda-benda konkret tersebut dan lebih memudahkan siswa dalam menyusun kata-kata untuk membuat puisi. Selain itu guru juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam kegiatan menulis puisi bersama siswa

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui

Media Benda Konret Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDI Teladan suci Jakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021”.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: 1. Apakah media benda konkret cocok digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SDI telada suci Jakarta? 2. Bagaimana peranan media benda konkret dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dikelas IV SDIN Teladan suci Jakarta? 3. Apakah dengan menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dikelas IV SDI Teladan suci Jakarta? 4. apakah media benda konkret juga dapat meningkatkan ketertarikan serta motivasi siswa dalam p

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: 1. mengetahui Apakah media benda konkret cocok digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SDI telada suci Jakarta. 2. mendeskripsikan peranan media benda konkret dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dikelas IV SDIN Teladan suci Jakarta. 3. mengetahui Apakah dengan menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dikelas IV SDI Teladan suci Jakarta. 4. untuk mengetahui bagaimana cara media benda konkret dapat meningkatkan ketertarikan serta motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

METODE PENELITIAN

disingkat CAR adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk di lakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto (2007), yang dimaksud dengan 'tindakan' adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.

Oleh karena itu, tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif.

Hal yang khusus pada tindakan tersebut adalah adanya hal yang berbeda dari yang biasa dilakukan guru dalam praktik pembelajaran sebelumnya, karena yang sudah dilakukan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang, agar diperoleh keyakinan akan keampuhan dari Tindakan

PTK memiliki karakteristik, yaitu: (1) bertujuan memecahkan permasalahan guna peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, (2) permasalahan yang dikaji adalah permasalahan praktis dan muncul dari keresahan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar, (3) fokus utama penelitian adalah perbaikan proses pembelajaran, tanggungjawab pelaksanaan dan hasil PTK adalah guru sebagai praktisi, dan (4) dilaksanakan sesuai program pembelajaran yang sedang berjalan atau tidak disetting khusus untuk penelitian

Dari uraian di atas, dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral,

yang memiliki untuk penerapan tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)

Penelitian tindakan kelas sangat menekankan pada proses dan produk, pada waktu proses tindakan berlangsung, peneliti harus merekam semua dampak dari kegiatan yang baru dilakukan. Di samping itu, PTK merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya dua kali. Setiap putaran memalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa rata-rata kelas dan nilai siswa setelah mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis

Penilaian keterampilan menulis puisi Pra siklus, siklus I, dan Siklus II berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran hasil refleksi pada tahap prasiklus. Pada pembelajaran siklus I ini, siswa menulis puisi berdasarkan benda konkret yang guru bawa, dan guru telah memberikan benda konkret yang lebih mudah untuk membantu siswa dalam menulis puisi. Dengan media tersebut siswa bisa mengamati dengan mudah bagaimana bentuk, warna serta segala sesuatu yang menyangkut media benda konkret yang guru berikan, selanjutnya hasil pengamatan siswapun akan di tuliskan oleh siswa sebagai puisi, sesuai dengan ciri-ciri menulis puisi yang baik dan benar. Setelah menulis puisi gurupun Bersama siswa mencari tahu makna dan juga amanat yang terkandung pada puisi

Dengan adanya kegiatan pada siklus I, seperti yang telah di jelaskan diatas. Terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan dalam Keterampilan Menulis Puisinya terlihat dari rata-rata yang meningkat. yaitu, rata-rata kelas pada siklus I ialah 76, terdapat 20 siswa yang memenuhi indikator pencapaian keterampilan menulis puisi dan juga terdapat 7 siswa yang belum memenuhi indikator pencapaian keterampilan menulis puisi dikarenakan beberapa siswa yang kurang dalam menulis puisi sesuai dengan indikator keterampilan menulis puisi terlihat dari ada beberapa siswa yang tidak menggunakan gaya Bahasa yang sesuai dan masih belum mengerti amanat yang terkandung dalam puisinya Dengan masih adanya beberapa siswa yang belum mencapai indikator keterampilan menulis puisi , peneliti pun melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mengurangi atau mengatasi segala kekurangan pada pembelajaran di siklus sebelumnya dan juga untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Pada siklus II ini gurupun berusaha mengatasi kekurangan pada siklus sebelumnya, dengan cara guru meminta siswa membawa benda kesayangannya untuk dijadikan media yang akan membantu siswa dalam pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi, terlihat antusiasme siswa lebih jauh meningkat, siswa jauh lebih tertarik dengan pembelajaran dari pembelajaran yang sebelumnya. Siswapun dapat menulis puisi dengan ciri-ciri menulis puisi yang baik dengan lebih mudah karna kreatifitas siswa yang lebih meningkat, lalu gurupun meminta siswa menemukan amanat serta makna yang terkandung terhadap puisi temannya yang berguna untuk mengasa pemahaman siswa. Selain itu guru juga minta siswa untuk membuat puisi bersadarkan indikator keterampilan menulis puisi yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan berikutnya, yang akan menjadi tolak ukur

guru sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran dan sebesar apa ketercapaian guru dalam penelitian.

Hasil dari siklus II ini menunjukkan bahwa Keterampilan Menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil test penilaian Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, terjadi peningkatan pada rata-rata kelas, maupun jumlah siswa yang sudah memenuhi indikator pencapaian keterampilan menulis puisi. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 76 menjadi 80. Sedangkan jumlah siswa yang memenuhi indikator pencapaian keterampilan menulis puisi sebanyak 25 siswa

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Dengan melihat hasil-hasil yang di peroleh pada pelaksanaan Tindakan peneliti siklus I, dan siklus II terlihat dari siswa mampu menggunakan kalimat yang sesuai dengan media yang dijadikan sebagai tema puisi, isi dan makna serta amanat dalam puisi sesuai dengan tema dan juga siswa mampu menggunakan gaya Bahasa yang baik dan benar dalam menulis puisi. Maka, media benda konkret dapat dijadikan sebagai alat bantu saat pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi karna dengan media tersebut siswa dapat melihat objek benda yang nyata, yang akan dapat membantu siswa dalam menuangkan imajinasi serta perasaan dan kata ke dalam bentuk puisi, terbukti bahwa pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi melalui Media Benda konkret pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diterapkan 76 secara optimal dan mampu meningkatkan Keterampilan Menulis puisi siswa kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran
2. Bahasa Indonesia kelas IV di SDI Teladan Suci Jakarta Semester Genap berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang positif. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang terus meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.
3. Hasil penilaian keterampilan menulis puisi pada pra siklus berada pada rata-rata 71, siklus I mengalami peningkatan berada pada rata-rata kelas 76, pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup optimal berada pada rata-rata 80 atau telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 78%
4. Penelitian mengenai upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Benda Konkret pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDI Teladan Suci Jakarta Semester Genap dikatakan berhasil dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II.

REFERENSI

- Akhyar, F. (2017). *Keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar*. Textium.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Bachtiar, D. Y., Suhartiningsih, S., & Sihono, S. (2014). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 25-28.

- Kosasih, E. (2015). *Apresiasi sastra Indonesia: Puisi, prosa, drama*. Nobel Edumedia.
- Oktaviana, E. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas III di SDN Gedong 03 Pagi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 109-128.
- Putri, E. N., & Sukartiningsih, W. (2014). Pengaruh media musik instrumental terhadap keterampilan menulis puisi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-11.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Yudha, C. B., & Rahmad, I. N. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (ptk) pada guru SDN Cibitung Kulon 01 Bogor. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23.